

**PKM GERAKAN SAYANG IBU DAN BAYI MELALUI PEMBERDAYAAN
KADER DALAM MANAJEMEN LAKTASI DI NEGERI PILIANA
KECAMATAN TEHORU MALUKU TENGAH**

Nenny Parinussa¹, Mevi Lilipory²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia Maluku

¹parinussanenny@gmail.com; ²mevililipory0306@gmail.com

ABSTRAK. Gerakan Sayang Ibu dan Bayi Melalui Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen Laktasi merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang ASI dan manfaatnya, teknik menyusui yang benar serta cara perawatan payudara yang dapat memperlancar pengeluaran ASI. Sehingga terstimulus untuk menolong dirinya sendiri yang dapat menjamin kesehatan. Sesuai dengan UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 disebutkan juga bahwa upaya pencegahan lebih efektif dan efisien dibanding upaya pengobatan, dan masyarakat juga mempunyai kemampuan untuk melakukan upaya pencegahan apabila dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 12 orang. dengan sarasanya itu kader kesehatan, ketua RT, bapak dan ibu Dusun, PKK Desa, Dukun Beranak serta Tokoh Masyarakat . Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah tentang ASI eksklusif dan manfaatnya, perawatan payudara ibu menyusui, cara menyusui bayi dengan benar, cara melakukan pijat Oksitosin untuk membantu memperlancar ASI. Setelah materi disampaikan, peserta ditampilkan dalam bentuk *roleplay*. Hasil dari kegiatan ini yakni terdapat peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat tentang manajemen laktasi.

Kata Kunci: Gerakan sayang ibu dan bayi; pemberdayaan kader; manajemen laktasi

ABSTRACT. *The Movement of Loving Mothers and Babies through Cadre Empowerment in Lactation Management is a community empowerment effort that aims to develop the community's ability to independently have knowledge and skills about breastfeeding and its benefits, correct breastfeeding techniques and breast care methods that can facilitate breastfeeding. So that it is stimulated to help himself which can ensure health. In accordance with the Health Law Number 36 of 2009, it is also stated that prevention efforts are more effective and efficient than treatment efforts, and the community also has the ability to take preventive measures when community empowerment efforts are made. The number of participants in community service activities is 12 people. with the objectives, health cadres, RT heads, hamlet fathers and mothers, Village PKK, Dukun Beranak and community leaders. Socialization activities were carried out by lecturing methods on exclusive breastfeeding and its benefits, breast care for breastfeeding mothers, how to properly breastfeed babies, how to do oxytocin massage to help facilitate breastfeeding. After the material is delivered, the participants are presented in the form of roleplay. The result of this activity is that there is an increase in knowledge of cadres and the community about lactation management.*

Keywords: Mother and baby love movement; empowerment of cadres; lactation management

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat Kesehatan Ibu dan Anak (AKI) masih menjadi tujuan utama dalam rencana strategi Menteri Kesehatan yang dicapai pada tahun 2019 karena masih rendahnya derajat KIA di Indonesia yang ditandai dengan AKI yang masih tinggi, yakni 359 kasus/ 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) yakni 32 kasus per 1000 kelahiran hidup. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi agar ASI sebaiknya diberikan pada bayi paling sedikit enam bulan tanpa makanan padat atau campuran lainnya. (KEMENKES, 2014). Berdasarkan data Riskesdas 2018, proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia hanya sebesar 37,3 persen (Riskesdas, 2018).

Kita sering mengatakan bahwa “ASI adalah yang terbaik” tetapi apa artinya itu dan apa manfaat spesifik dari pemberian ASI. Gizi ASI dalam stadium laktasi di bedakan menjadi kolostrum, ASI peralihan dan ASI matur yang semuanya mengandung zat gizi yang berbeda-beda serta memiliki keuntungan baik bagi bayi maupun bagi ibu.

Masalah yang sering terjadi dalam pemberian ASI diantaranya kondisi/ masalah kurangnya pengetahuan atau informasi masyarakat/ibu tentang ASI dan manfaatnya, teknik menyusui yang benar serta cara perawatan payudara yang dapat memperlancar pengeluaran ASI. Permasalahan ini bervariasi di tiap daerah. Provinsi Maluku mempunyai presentase ASI eksklusif yang rendah yakni 25,2% (KEMENKES, 2014).

Di Negeri Piliina Kecamatan Tehoru Maluku Tengah, ASI belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tim PKM dengan 6 orang ibu menyusui serta kader kesehatan menyatakan bahwa bayi usia 3 bulan telah diberimakan, ASI kadang dapat menyebabkan mencret, bayi yang mendapat ASI kurang kenyang, bayi tidak bias mengisap dari puitng susu, ibu tidak tahu posisi perlekatan yang benar saat menyusui, cara melepaskan penghisapan bayi yang salah, pembersihan putting susu dengan sabun, payudara bengkak sehingga ASI tidak keluar sempurna, dan bayi bingung putting. Berdasarkan data dari posbindu negeri Piliina bahwa data bayi yang diberi ASI Eksklusif tahun 2018 dan 2019 adalah nol.

Hal ini dapat terjadi karena masyarakat setempat baik kader kesehatan maupun ibu yang memiliki bayi kurang mendapat informasi tentang manfaat ASI, maupun teknik atau posisi menyusui serta ketrampilan melakukan perawatan payudara untuk memperlancar produksi ASI

Gerakan Sayang Ibu dan Bayi Melalui Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen Laktasi merupakan kebaruan pemberdayaan masyarakat untuk menumbuh kembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehingga terstimulus untuk menolong dirinya sendiri yang dapat menjamin kesehatan. UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 disebutkan juga bahwa: Upaya pencegahan lebih efektif dan efisien dibanding upaya pengobatan, dan masyarakat juga mempunyai kemampuan untuk melakukan upaya pencegahan apabila dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepadamasyarakat dengan tema “Gerakan Sayang Ibu Dan Bayi Melalui Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen Laktasi di Negeri Piliana Kecamatan Tehoru Maluku Tengah

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Tahap persiapan kegiatan adalah pembuatan proposal kegiatan, pengajuan surat izin kegiatan, mempersiapkan materi Sosialisasi dalam bentuk ppt, leaflet dan persiapan *role play* peran kader dalam manajemen laktasi serta metode dan alat yang akan digunakan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan puskesmas Tehoru dan posbindu Negeri Piliana

Tahap pelaksanaan : Sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang dengan sasaran yaitu kader kesehatan, ketua RT, bapak dan ibu Dusun, PKK Desa, Dukun Beranak serta Tokoh Masyarakat. sebelum Sosialisasi terlebih dahulu dilakukan review terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta mengisi kuesioner pre yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan peserta terkait materi sosialisasi yang diberikan.

Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah tentang ASI eksklusif dan manfaatnya, perawatan payudara ibu menyusui, cara menyusui bayi dengan benar, cara melakukan pijat Oksitosi nuntuk membantu memperlancar ASI. Setelah materi disampaikan, peserta

ditampilkan dalam bentuk roleplay dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Diakhir kegiatan, peserta diberikan leaflet tentang manajemen laktasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah 12 orang. Waktu pelaksanaan sesuai dengan perencanaannya itu pukul 14.00 WIT. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi sudah komunikatif dan *roleplay* yang ditampilkan juga menarik bagi peserta. Peserta dapat memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam bertanya.

Peserta berperan aktif dan dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Peserta kembali mengisi kuesioner post untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan materi. Hasilnya yaitu 100% peserta mampu menjelaskan ASI Eksklusif dan manfaatnya, peserta mampu menjelaskan tentang perawatan payudara ibu menyusui, peserta mampu menjelaskan cara menyusui bayi dengan benar, peserta mampu menjelaskan cara melakukan pijat Oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI. Peserta mampu memahami dan mempraktekan ketrampilan dalam manajemen laktasi dengan baik selama pelaksanaan kegiatan



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan dan *Roleplay*

Diperlukan kerjasama serta pendampingan dari pemerintah Negeri Piliana dan tenaga kesehatan dalam hal memantau keberhasilan program yang telah dilakukan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat gerkan saying ibu dan bayi melalui peran kader dalam manajemen laktasi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan ini, peserta mampu menjadi fasilitator pemberian ASI yang

kompeten dalam memotivasi ibu menyusui dalam mendukung program ASI eksklusif. Peserta juga diharapkan dan senantiasa memotivasi ibu menyusui untuk melakukan manajemen laktasi yang baik agar dapat memberikan ASI eksklusif enam bulan kepada bayinya.

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Negeri Piliana yang telah menjadi mitra dalam

pelaksanaan PKM. Pemerintah setempat diharapkan dapat menjadi motivator dan fasilitator bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat terciptanya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Negeri Piliana. Perguruan Tinggi diharapkan dapat lebih meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2019. Data profil Jenis Penyakit Polindes Negeri Piliana, Kecamatan Tehoru Maluku Tengah

Anonim, 2019. Data Cakupan Pelayanan Ibu dan Anak Polindes Negeri Piliana, Kecamatan Maluku Tengah

Anonim, 2020. Data Kesehatan Lingkungan Puskesmas Tehoru, Kecamatan Maluku Tengah

Anonim, 2019. Data Geografis Negeri Piliana 2019, Kecamatan Tehoru Maluku Tengah

Anonim, 2019. Data statistic Negeri Piliana 2019, Kecamatan Tehoru Maluku Tengah

Nurun Ayati Khasanah (2016). Karakteristik Ibu Dengan Kejadian gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan DI Kecamatan Selat Kapuas. Strada

Jurnal Ilmiah Kesehatan Vo 7 Nomor 1.

Permenkes No.65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dapat di akses pada url// <http://promkes.kemkes.go.id/permenkes-no65-tahun-2013-tentang-pedoman-pelaksanaan-dan-pembinaan-pemberdayaan-masyara>

Pemerintah Indonesia (2009) UU No 36 Tahun 2009 yang mengatur tentang Kesehatan Lembaran RI Tahun 2009 nomor 5063. Sekretariat Negara. Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Hasil Pemantauan Status Gizi. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Jurnal Penelitian Humano, Vol. 11 No. 1 Edisi Juni 2020

Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. 2017. Buku Saku
Pemantauan Status Gizi. Direktorat
Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral
Kesehatan Masyarakat Tahun 2018.
Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. Profil Kesehatan
Indonesia tahun 2017. Jakarta:
Kemenkes RI

Sulistyowati, S. Lily (2012). Kurikulum
dan ModulPelatihan Kader
Posyandu. Jakarta;
KementerianKesehatan RI

Yurianto Ahmad (2015), Pedoman
Pemberdayaan Masyarakat Dalam
Penanggulangan Krisis Kesehatan,
Jakarta; KementrianKesehatan RI